

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MIN 3 Banjarmasin

Min 3 Kota Banjarmasin beralamat di kelurahan Pemurus Dalam kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H. Ahmad bin Abdul Hamid berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen agama kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m². Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqaiyah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqaiyah berubah menjadi negeri dengan nama MIN 3 Pemurus Dalam Banjarmasin yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995. Pada bulan Juli 2017 MIN 3 Kota Banjarmasin berubah nama menjadi MIN 3 Kota Banjarmasin, atas dasar keputusan dari Kementrian Agama.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN 3 Kota Banjarmasin, yaitu:

- a. H. M. Yusuf Husin menjabat mulai dari madrasah berdiri sampai tahun 1997.

- b. H. Yarkani Agub menjabat sebagai kepala madrasah sejak dinegrikannya MIN Pemurus Dalam, yaitu pada tahun 1997-2006.
 - c. H. Abdul Basith, S.Ag menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2006-2011.
 - d. Dra. Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2012-2021.
 - e. Ermawati menjabat sebagai Plt. Kepala Madrasah sejak Januari-Mei 2022.
 - f. H. Abdul Basith, S.Ag tahun 2022 sampai sekarang.
2. Letak Geografis

MIN 3 Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Kota Banjarmasin. MIN 3 Kota Banjarmasin yang terletak di Jalan Bhakti Rt 32. No 27 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Sekolah MIN 3 Kota Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitaran 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

3. Identitas MIN 3 Kota Banjarmasin

Identitas MIN 3 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. NSM :111637101016
- b. NPSN : 60723162
- c. Status Madrasah : Negri

- d. NPWP : 002474104731000
- e. Alamat : JL Bakti RT. 32 NO. 27 Pemurus Dalam.
- f. Provinsi : kalimantan Selatan
- g. Kota/Kabupaten : Banjarmasin
- h. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- i. Desa/Kelurahan : Pemurus Dalam
- j. Kode Pos : 70248
- k. Alamat Email : minpemda@gmail.com
- l. Tahun berdiri : 1995
- m. No SK Ijin Operasional : 515 A
- n. Tgl SK Ijin Operasional : 25-11-1995
- o. Komite Madrasah : Sudah terbentuk
- p. Jarak kepusat ibukota : 1-10 Km
- q. Jarak kepusat kanwil : 1-10 Km
- r. Jarak ke kantor kemenag: 1-10 Km
- s. Jarak ke MI terdekat : 1-10 Km
- t. Jarak ke SD terdekat : <1 Km

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kualitas akademik dan non akademik, menguasai IPTEK, serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Menambahkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama dan bersikap moderat beragama.
- 2) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga pendidik serta tata kelola madrasah.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran aktif , kreatif, inovatif, dan kompetitif.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 7) Melaksanakann perilaku hidup bersih, sehat, serta peduli dan cinta lingkungan.
- 8) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga madrasah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus tujuan pendidikan di MIN 3 Kota Banjarmasin adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama dan moderat dalam beragama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih potensi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarmasin.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi madrasah pelopor dan penggerak-gerakan peduli dan budaya lingkungan bersih dan sehat di lingkungan masyarakat sekitar.
- 5) Menjadi madrasah unggul dan diminati di masyarakat.

5. Kurikulum yang Digunakan

Pada MIN 3 Kota Banjarmasin, kurikulum sesuai dengan program pemerintah yaitu sebagian sudah menggunakan kurikulum merdeka dan sebagian lagi masih menggunakan kurikulum 2013.

6. Keadaan Siswa

MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2023/2024 memiliki peserta didik sebanyak 406 orang, yang terdiri dari 194 orang laki-laki dan 212 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.1 Keadaan Peserta Didik di MIN 3 Kota Banjarmasin

No.	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	30	33	63	2 kelas
2	Kelas II	44	52	96	4 kelas
3	Kelas III	31	31	62	2 kelas
4	Kelas IV	35	28	63	2 kelas
5	Kelas V	32	38	70	3 kelas
6	Kelas VI	22	30	52	2 kelas
Jumlah		194	212	406	15 kelas

Sumber: Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2023

7. Keadaan Guru

Tabel. 4.2 Data Guru di MIN 3 Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan			
		Kualifikasi Akademik	Tahun Lulus	Fakultas	Jurusan
1	Dra. Hj. Juhairiah	S-1	1988	Tarbiyah IAIN	PAI
2	Syukri, A. Ma	S-1	1994	Tarbiyah IAIN	PAI
3	Hj. Mardiah, S. Ag	S-1	1996	STIT Al- Jami	PAI
4	Nur Laily, S.Pd. I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI
5	Muzkiah, S. Pd. I	S-1	2003	STAI Darul Ulum	PAI
6	Yuhanis, S. Pd. I	S-1	2004	Tarbiyah IAIN	PAI
7	Dra. Nurul Hidayah	S-1	1994	Tarbiyah IAIN	PAI
8	Risfa Budiarti, S.Pd. I	S-1	2005	Tarbiyah IAIN	PAI
9	Ermawati, S. Ag	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
10	Hj. Barzakiah, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI
11	Juhairiah, S. Pd. I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
12	M. Aminullah, S. Pd. I	S-1	2009	Tarbiyah IAIN	PAI

13	Ida Marlina, S. Pd. I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI
14	Muslimah, S. Pd. I	S-1	1998	Tarbiyah IAIN	PAI
15	Mardiana, S. Ag	S-1	1998	Dakwah IAIN	PPA
16	Norsyamsiah, S. Ag	S-1	1997	Tarbiyah IAIN	PAI
17	Kumalasari, S. Pd. I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
18	Fathul Jannah, S. Pd. I	S-1	2002	Tarbiyah IAIN	PAI
19	Mukarramah, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI
20	A.Fauzan Ilmi, S. Pd.I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PBA
21	M. Syarif B	S-1	2007	FKIP Unlam BJB	PJOK
22	Risyatul Azkia S. Pd. I	S-1	2012	Tarbiyah IAIN	PGMI
23	Syariati, S. Pd	S-1	2011	FKIP STKIP	PBI

Sumber: Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2023

8. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN 3 Kota Banjarmasin cukup memadai. Di antaranya, madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MIN 3 Kota Banjarmasin bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MIN 3 Banjarmasin

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	16	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Mushala	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Toilet Guru	1	Baik
9.	Toilet Siswa	4	Baik
10.	Koperasi sekolah	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Tempat parkir	1	Baik
13.	Bank sampah	1	Baik

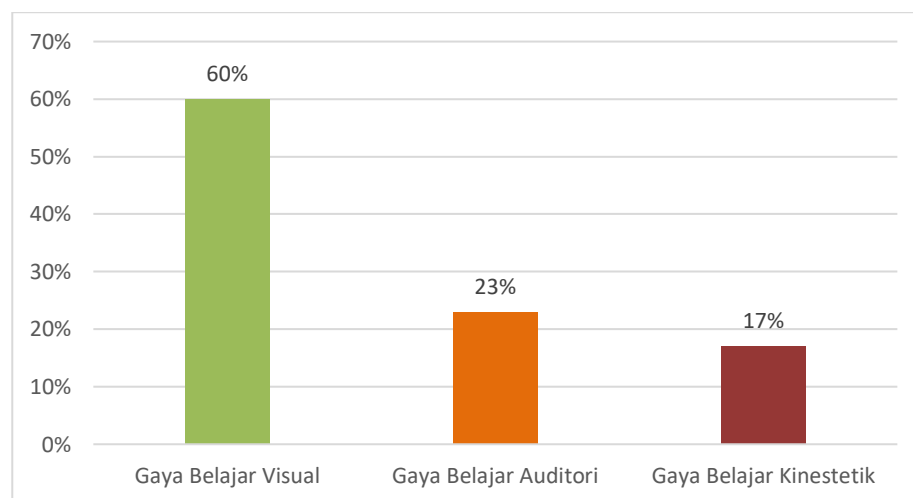
Sumber: Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2023

B. Hasil Penelitian

Data yang di sampaikan oleh peneliti merupakan hasil penelitian lapangan yang di teliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua informasi yang di dapat dari informan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang menyajikan informasi, yang diberikan berupa penjelasan mengenai Analisis Kesulitan Belajar dalam Menentukan Ide

Pokok Paragraf Visual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil angket gaya belajar yang penulis bagikan kepada siswa dari 25 angket tersebut, sebanyak 18 siswa memilih jawaban a yang mengarah pada belajar visual, sebanyak 7 siswa yang menjawab b yang mengarah pada gaya belajar auditori dan hanya sedikit yang menjawab c yang mengarah pada gaya belajar kinestetik yaitu ada 5 siswa. Adapun persentasenya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan persentase tersebut jelas bahwa kebanyakan siswa belajar dengan gaya belajar visual, namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang lemah ketika belajar menggunakan visual, sebagaimana hasil pengamatan di kelas IV MIN 3 Banjarmasin di dapat data bahwa dari 30 siswa ternyata ada 10 siswa yang sama sekali tidak memahami gambar yang disampaikan oleh guru bahkan ketika diminta menjelaskan gambar 10 siswa tersebut tidak bisa memberikan jawaban karena tidak memahami maksud dari

gambar tersebut, ternyata setelah dilakukan wawancara ada beberapa kesulitan yang membuat siswa tidak bisa memahami gambar tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Kesulitan Belajar dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Visual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 3 Banjarmasin

Aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dengan cepat siswa menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit. Dalam hal ini terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan belajar siswa di MIN 3 Kota Banjarmasin, maka penulis memaparkan sedikit gambaran tentang kesulitan belajar yang dialami siswa. Berbicara tentang kesulitan belajar siswa berarti berbicara tentang sejauh mana seorang siswa tersebut dapat dan mampu menyerap serta menyelesaikan semua materi pelajaran dengan baik dan benar. Maka peneliti saat observasi mendapati ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dikelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh wali kelas IV, sebagai berikut:

Dalam setiap pembelajaran pasti ada yang memiliki kesulitan belajar, adapun penyebab kesulitan belajar itu beragam, ada yang memang dari siswa itu sendiri lemah, ada yang karena faktor fisik karena kelelahan sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak konsentrasi dalam belajar. Jadi kesimpulan dari kesulitan belajar itu bisa karena memang lemah dari dalam diri nya bisa juga karena IQ nya. Jadi saya pun harus bisa fokus dan konsentrasi kepada siswa yang memang benar-benar lemah dalam memahami pembelajaran. Jadi di kelas IV tersebut ada 4 siswa yang benar-benar lemah yang nilanya

dibawah rata-rata dalam pembelajaran. Dari saya pun juga sudah semaksimal mungkin menjelaskan kepada siswa yang berkesulitan tersebut namun hasilnya tetap sama. Ada juga yang menyebabkan kesulitan belajar siswa karena sering tidak masuk sekolah lalu siswa tidak paham, sementara di rumah pun siswa tersebut tidak diberi pembelajaran tambahan entah dari orang tua maupun les maka dari itulah siswa tersebut menyebabkan kesulitan belajar.⁴²

Dari ungkapan tersebut dapat kita ketahui bahwa jadi guru harus bisa fokus dan konsentrasi kepada siswa yang memang benar-benar lemah dalam memahami pembelajaran agar lebih memudahkan siswa itu bisa memahami.

Kesulitan belajar visual ini ternyata sangat mempengaruhi sekali terhadap pemahaman siswa dalam belajar, karena siswa kesulitan dalam memahami gambar maka siswa juga mengalami kesulitan dalam memberikan ide pokok sebuah tulisan sebagaimana sebuah gambar di bawah ini yang mana siswa diminta guru membuat ide pokok dalam sebuah paragraf dan membuat alur ceritanya:



Gambar 4.2 Tugas Membuat Ide Pokok dari Gambar

⁴²Guru Wali Kelas IV, Hasil wawancara (MIN 3 Kota Banjarmasin, 16 Agustus 2023).

Dari gambar tersebut banyak siswa yang kesulitan dalam membuat ide pokoknya, sebagaimana pernyataan dari salah satu siswa yang menyatakan:

“Ketika guru memberikan sebuah gambar dan meminta kami membuat pragraf cerita dari gambar tersebut, saya sangat kesulitan memberikan ide pokoknya sehingga tidak mampu merangkai sebuah cerita pada gambar yang diberikan guru, sehingga saya sembarang saja menuliskan ide pokok pada cerita gambar tersebut”.⁴³ (hasil kegiatan terlampir)

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa lainnya, yang menyatakan:

“Sebenarnya saya paham gambar tersebut menjelaskan tentang apa, karena saya dapat melihat dengan jelas gambar tersebut tentang kejadian apa, hanya saja yang masih bingung dalam membuat ide pokok pragraf dalam pragrafnya sehingga tugas yang diberikan guru saya kerjakan semampu saya saja”.⁴⁴ (hasil kegiatan terlampir)

Begitu juga dengan siswa lainnya, yang menyatakan:

“Saya memang lemah ketika hanya gambar yang ditampilkan dan disuruh membuat ide pokoknya, tetapi bila pragrafnya sudah ada saya bisa membuat ide pokoknya”.⁴⁵ (hasil kegiatan terlampir)

Berdasarkan beberapa pernyataan siswa tersebut ternyata dapat dipahami bahwa siswa memang kesulitan dalam memahami gambar yang ditampilkan oleh guru sehingga membuat siswa juga kesulitan dalam membuat sebuah ide pokok dalam pragraf yang dibuat dari sebuah gambar yang ditampilkan. Hasil jawaban siswa ada pada lampiran.

⁴³Hasil Wawancara dengan Siswa kelas IV MIN 3 Banjarmasin, tanggal 15 Januari 2024.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Siswa kelas IV MIN 3 Banjarmasin, tanggal 15 Januari 2024.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Siswa kelas IV MIN 3 Banjarmasin, tanggal 15 Januari 2024.

Adanya kesulitan ini hendaknya diberikan metode atau cara yang dapat membuat siswa mudah memahami gambar yang ditayangkan.

Sebagaimana pernyataan wali kelas IV yaitu:

Setiap siswa yang memiliki kesulitan belajar perlu di privat serta di jelaskan atau di terangkan kembali secara individu saat istirahat, akhir pembelajaran maupun saat yang lain belajar mereka yang kesulitan belajar di panggil satu persatu kedepan agar lebih memudahkan siswa itu memahami.⁴⁶

Dengan adanya suatu proses perencanaan yang matang agar kesulitan belajar bisa di atasi, maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Oleh karena itu, perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan demikian kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh guru.

2. Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Visual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 3 Banjarmasin

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti lakukan baik dari pengamatan observasi maupun wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada kesulitan belajaran siswa tipe visual dalam pembelajaran tematik materi ide pokok dalam paragraf terdapat dua faktor, yaitu:

Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa hal yang menyebabkan siswa tersebut sulit untuk memahami pembelajaran yaitu, malu bertanya saat tidak memahami materi, jarang memperhatikan guru menjelaskan, sering tidak masuk sekolah, sering melamun, sering membuat keributan

⁴⁶Guru Wali Kelas IV, *Hasil wawancara* (MIN 3 Kota Banjarmasin, 16 Agustus 2023).

dikelas serta IQ rendah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin.

Kurang mengerti apa maksud dari materi tersebut, padahal guru sudah menjelaskan materi tersebut akan tetapi memang saya masih kurang paham dengan penjelasan itu dan ketika kesulitan itupun saya malu untuk bertamya kepada gurunya.⁴⁷

Hal ini diperkuat lagi dengan adanya hasil wawancara dengan guru sekaligus wali kelas IV, bahwa:

Penyebab kesulitan belajar itu beragam, ada yang memang dari siswa itu sendiri lemah, ada yang karena faktor fisik karena kelelahan sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak konsentrasi dalam belajar.⁴⁸

Sehingga kesimpulan dari kesulitan belajar itu karena memang lemah dari dalam diri nya bisa juga karena IQ nya padahal dari guru pun sudah semaksimal mungkin menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan agar siswa tersebut mampu memahami dengan baik.

Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar itu sendiri, seperti keluarga terkhusus pada orang tua. Bagaimana orang tua tersebut mendidik seorang anak tersebut dengan baik diluar sekolah atau malah sebaliknya. Karena orang tua merupakan pusat pendidikan yang utama serta madrasah pertama bagi anak-anaknya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin.

⁴⁷Siswa Kelas IV, *Hasil Wawancara*, (MIN 3 Kota Banjarmasin, 18 Juni 2023).

⁴⁸Guru Wali Kelas IV, *Hasil wawancara* (MIN 3 Kota Banjarmasin, 16 Agustus 2023).

Tidak ada pendampingan khusus saat di rumah seperti les misalnya, serta tidak ada mempelajari pelajaran lagi saat dirumah sehingga membuat siswa semakin sulit untuk memahami pelajaran.⁴⁹

Dari hasil yang saya temukan saat observasi bahwa solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap siswa.

Salah satu cara pendekatan guru yang bisa digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mengajak siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Dimana guru bisa melibatkan siswa dalam berdiskusi saat sedang menerangkan materi pelajaran. Selain itu, dorongan siswa untuk mau bertanya tentang materi apa yang belum dipahami. Metode ini bisa dibilang cukup efektif akan tetapi dalam penerapannya membutuhkan kesabaran dan juga keuletan. Hal ini kembali dipertegas oleh wali kelas IV yaitu:

Saya harus bisa lebih fokus dan konsentrasi kepada siswa yang memang benar-benar lemah dalam memahami pembelajaran. Siswa tersebut harus saya dampingi satu-persatu, saya jelaskan kembali apa yang membuat mereka tidak paham. Sehingga memudahkan siswa tersebut memahami pelajaran yang saya jelaskan dan mengurangi rasa malu siswa untuk bertanya kepada saya.⁵⁰

Guru juga memiliki solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menerangkannya secara privat, di mana guru tersebut menjelaskan kembali kepada empat siswa secara bergantian yang memang benar-benar lemah dalam memahami pelajaran tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas IV, sebagai berikut:

⁴⁹Siswa Kelas IV, *Hasil Wawancara*, (MIN 3 Kota Banjarmasin, 18 Juni 2023).

⁵⁰Guru Wali Kelas IV, *Hasil Wawancara*, (MIN 3 Kota Banjarmasin, 16 Agustus 2023).

Saya menjelaskan serta akan menerangkan kembali secara individu saat istirahat, akhir pembelajaran maupun saat yang lain belajar mereka yang kesulitan belajar di panggil satu persatu kedepan agar lebih memudahkan siswa itu memahami.⁵¹

Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat besar dalam mengatasi masalah kesulitan belajar anaknya. Agar anak lebih semangat belajar, orang tua bisa menemaninya. Perlu diketahui anak-anak banyak yang males belajar apabila orang tua hanya memberikan perintah saja. Namun, jika ditemai anak akan lebih semangat dan merasa diperhatikan.

C. Pembahasan

1. Kesulitan Belajar dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Visual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 3 Banjarmasin

Kesulitan belajar siswa itu merupakan sebuah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa itu sendiri di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. sehingga siswa tersebut tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Clemet dalam weiner bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah kemampuan dengan intelegensi setara rata-rata dengan nila KKM, namun keterbatasan dalam hal ketidak mampuan dalam belajar. Sehingga

⁵¹ Guru Wali Kelas IV, *Hasil Wawancara*, (MIN 3 Kota Banjarmasin, 16 Agustus 2023).

membuat siswa kesulitan dalam menguasai proses persepsi, konseptual, bahasa, memori, pemusatan perhatian, penguasaan diri.⁵²

Sedangkan pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan pada siswa SD/MI yang berkenaan dengan tema-tema dan tema itu sendiri merupakan pokok pikiran atau dasar dari cerita itu sendiri yang dipakai untuk mengarang cerita, mengubah sajak, serta hal yang lainnya.⁵³

Pembelajaran tematik juga merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja memadukan beberapa Kompetensi Dasar serta Indikator dari kurikulum atau standar Isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas menjadi satu tema.⁵⁴

Dalam setiap pembelajaran pasti ada yang memiliki kesulitan belajar baik dari guru yang kurang menjelaskan atau memang dari diri siswa itu sendiri. Dari yang terlihat jelas saat peneliti melakukan penelitian, ada beberapa siswa yang memang benar-benar lemah untuk memahami sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan ibu Muslimah selaku guru wali Kelas IV pada 16 Agustus 2023 jam 10:35 WITA, bahwa dalam setiap pembelajaran itu pasti ada yang memiliki kesulitan belajar,

⁵²M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, Lailatul Mathoriyah, *"Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab"*, (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), 2020), h. 21.

⁵³Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1429.

⁵⁴Ramlah Ramlah, "Penerapan Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin" (Tarbiyah dan Keguruan, July 20, 2017), <https://idr.uin-antasari.ac.id/8268/>.

biasanya penyebab dari siswa tersebut sulit untuk memahami pembelajaran itu beragam, ada yang memang dari diri siswa itu lemah, sering kelelahan, kurang istirahat, ada yang sering tidak masuk sekolah atau bahkan karena memang IQ nya kurang sehingga membuat anak sulit untuk memahami pembelajaran tersebut. Sehingga guru pun harus bisa fokus dan konsentrasi pada siswa yang memang benar-benar kesulitan memahami pembelajran. Sedangkan dikelas tersebut ada empat siswa yang benar-benar lemah sehingga menghasilkan nilai di bawah rata-rata. Guru semaksimal mungkin menjelaskan kembali kepada siswa tersebut satu-persatu secara bergantian, namun hasilnya sama hanya saja ada perubahan sedikit demi sedikit dari sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Usman bahwa seorang guru harus lebih konsentrasi kepada siswa yang memang benar-benar membutuhkan penanganan khusus agar lebih mudah siswa tersebut memahami pembelajaran.⁵⁵

Adapun menurut penenliti sendiri bahwa kesulitan belajar itu sesuai dengan apa yang telah dijelaskan guru wali tersebut, di mana peneliti melihat ada beberapa siswa yang lemah dalam membaca sebuah gambar sehingga kesulitan dalam memberikan sebuah ide pokok dalam pragraf yang ingin di buat, artinya keuslitan belajar siswa tipe visual di sini adalah kesulitan siswa dalam memahami makna dari sebuah gambar tersebut sehingga ketika diminta membuat ide pokok dalam sebuah pragraf

⁵⁵Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD" 2 (April 2020). h. 94.

melalui gambar tersebut siswa menjadi kesulitan dan terhambat sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Visual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali Kelas IV, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu ada dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor internal tersebut meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik. Kedua ada faktor eksternal yang berasal dari luar, adapun faktor eksternal tersebut misalnya terlalu ribut di luar ruangan kelas, tidak ada pendampingan khusus saat dirumah, serta materinya yang rumit.

Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh M. Dzikrul Hakim Al Ghozali dan Lailatul Mathoriyah bahwa kesulitan belajar akan terlihat jelas pada menurunnya tingkat prestasinya. Namun, kesulitan belajar juga bisa diakibatkan karena suka berteriak di kelas, suka mengganggu teman yang sedang belajar, berkelahi, sering tidak masuk kelas, serta sering bolos sekolah.

Adapun menurut peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu memang benar adanya dan sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru wali kelas dan teori yang telah didapat. Dimana siswa tersebut sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi saat di depan papan tulis. Siswa juga sering membuat keributan didalam kelas entah dengan teman sekelas maupun dengan teman dikelas lain. Sehingga

ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa tersebut mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari, siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali Kelas IV, bahwa salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan belajar guru harus bisa lebih fokus dan konsentrasi kepada siswa yang memang benar-benar lemah dalam memahami pembelajaran. Siswa tersebut harus didampingi guru satu-persatu, dijelaskan kembali apa yang membuat mereka tidak paham. Sehingga memudahkan siswa tersebut memahami pelajaran yang guru jelaskan dan mengurangi rasa malu siswa untuk bertanya.

Adapun menurut teori bahwa solusi dalam mengatasi kesulitan belajar itu bisa dengan cara melakukan pendekatan khusus, membuat tempat belajar lebih kondusif, tempat yang nyaman, mengulangi pembelajaran, membuat kelompok belajar (agar lebih semangat dan giat saat belajar), pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang-orang terdekatnya (orang tua, teman, maupun wali kelas), serta melakukan konsultasi pembelajaran secara individu atau perorangan.⁵⁶

Sedangkan menurut peneliti itu sendiri bahwa solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh wali kelas karena dari observasi kemarin banyak siswa yang masih malu untuk bertanya, padahal siswa tersebut kurang memahami pembelajaran yang telah dijelaskan guru. Maka dari itu guru juga harus

⁵⁶Stefanus M. Marbun M.PdK S. Th, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). h.136.

mampu melakukan konsultasi secara individu agar mengurangi rasa malu siswa ketika bertanya mengenai apa yang kurang mengerti dari pembelajaran tersebut sehingga akan mendapatkan keberhasilan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut secara tidak langsung.